Strategi Optimalisasi Program Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (M-PLIK) Di Kota Palopo

Ahmad Ali Hakam Dani¹, Rinto Suppa²

^{1,2} Dosen Program Studi Teknik Informatika Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia
Email: ¹ahmad.ali@unanda.ac.id, ²rintosuppa@gmail.com

Abstrak

Kata kunci
Strategi,
Optimalisasi,
M-PLIK

Pada Tahun 2010, Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika meluncurkan Program Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) dan Program Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (M-PLIK). Program ini merupakan bagian dari Program Layanan Universal Service Obligation (USO) dengan layanan dasar (voice) hingga layanan data (internet). Namun setelah di evaluasi, ditemukan bahwa program ini menimbulkan persoalan dimana-mana, mulai dari penyebaran program ini yang tidak merata, masalah utang piutang dengan pihak yang terlibat, terbengkalainya puluhan armada M- PLIK di beberapa daerah, sampai kepada terendusny tindak korupsi yang dilakukan pejabat Kemkominfo. Berdasarkan hasil pengamatan tentang kondisi Program M-PLIK di Kota Palopo, informasi bahwa M-PLIK masih beroperasi di Kota Palopo, namun sejak Tahun 2015 tidak lagi digunakan sebagai fungsi utamanya, tetapi hanya digunakan sebagai mobil operasional Kemkominfo di Kota Palopo sehingga program ini tidak lagi berjalan dengan optimal. Melalui penelitian ini, dirumuskan strategi-strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan kembali Program M-PLIK ini. Hasil penelitian ini berupa formulasi strategi optimalisasi. Hasil strategi-strategi optimalisasi dipetakan ke dalam tiga kategori yaitu strategi optimalisasi berdasarkan pencapaian kinerja maksimal, strategi optimalisasi berdasarkan penggunaan biaya minimal, dan kombinasi terbaik dari kinerja maksimal dan biaya minimal.

Abstract

Keywords
Strategy,
Optimalisation,
M-PLIK

In 2010, the Government through the Ministry of Communication and Informatics launched the District Internet Service Center Program (PLIK) and the District Internet Service Center Mobile Program (M-PLIK). This program is part of the Universal Service Obligation (USO) with basic services (voice) to data services (internet). However, after being evaluated, it was found that this program caused problems everywhere, starting from the uneven distribution of this program, debt problems with the parties involved, the neglect of dozens of M-PLIK fleets in several areas, to the detection of corruption by the Ministry of Communication and Information officials. Based on observations about the conditions of the M-PLIK Program in Palopo City, information was obtained that the M-PLIK fleet is still operating in Palopo City. However, since 2015 it has no longer been used as its main function but is only used as an operational car for the Ministry of Communication and Information official in Palopo City so that this program is not running optimally. Through this research, strategies are formulated to optimize the M-PLIK Program. The results of this study are in the form of an optimization strategy formulation. The results of the optimization strategies are mapped into three categories, namely optimization strategies based on achieving maximum performance, optimization strategies based on the use of minimal costs, and the best combination of maximum performance and minimum costs.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini berdampak kepada fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dengan semakin banyaknya fasilitas-fasilitas yang menyediakan akses internet. Akses internet tersebut tidak hanya bisa ditemui pada pemerintahan, perkantoran, dan warung internet (warnet) namun sudah terdapat di sekolah-sekolah, perpustakaan bahkan area-area publik yang telah memasang fasilitas *wireless fidelity* (wifi). Kehadiran internet memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang tersebar di seluruh dunia. Akses informasi ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, teknologi, sosial, dan lain-lain. Namun, informasi-informasi tersebut juga terdapat informasi yang tidak memberikan nilai manfaat bagi pengguna seperti pornografi dan perjudian.

Pada Tahun 2010, Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika meluncurkan Program Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) dan Program Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (M-PLIK).

Menurut Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, Ismail Cawidu, Program ini merupakan bagian dari Program Layanan *Universal Service Obligation* (USO) dengan layanan dasar (*voice*) hingga layanan data (*internet*). Menurut Menkominfo pada saat itu, Tifatul Sembiring bahwa Model bisnis PLIK dan M-PLIK adalah beli jasa, artinya para Vendor baru dibayar jika sudah sesuai *Service Level Agreement* (SLA).

Namun, setelah program ini berjalan kurang lebih tiga tahun, dilakukan evaluasi bersama dengan Komisi I DPR RI, ditemukan bahwa program ini menimbulkan persolan dimana-mana, mulai dari penyebaran program ini ke seluruh kawasan Indonesia yang tidak merata, masalah utang piutang dengan pihak yang terlibat dalam program ini, terbengkalainya puluhan armada M- PLIK di beberapa daerah, sampai kepada terendusnya tindak korupsi yang dilakukan pejabat Kemkominfo terkait dengan Program ini.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kondisi Program M-PLIK di Kota Palopo, diperoleh data dan informasi bahwa M-PLIK masih beroperasi di Kota Palopo, akan tetapi tidak lagi digunakan sebagai fungsi utama untuk memberikan jaringan internet kepada masyarakat, tetapi digunakan sebagai mobil operasional Kemkominfo di Kota Palopo. Menurut penuturan salah satu staf operator Program M-PLIK di Kota Palopo, Gunawan, menuturkan bahwa “M-PLIK berada di Kota Palopo sejak tahun 2014. Tujuan dari adanya M-PLIK agar dapat menjangkau jaringan- jaringan yang ada di Kecamatan sehingga masyarakat yang tidak terjangkau oleh jaringan internet dapat lebih mudah mengakses internet. Pengoperasian M-PLIK ini menggunakan via satelit, tidak menggunakan jaringan dari pihak ketiga seperti Indihome serta jaringan pihak ketiga lainnya, makanya di setiap mobil M-PLIK ini ada disediakan jaringan satelit untuk mengakses jaringan internet. Akan tetapi sejak tahun 2015 mobil M-PLIK ini tidak beroperasi lagi dengan optimal karena Kementrian Kominfo sudah putus kontrak dengan pihak penyedia maka dari itu mobil M-PLIK ini sementara difungsikan untuk mobilisasi kegiatan Dinas Kominfo”.

Melalui penelitian ini, akan dirumuskan strategi-strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan kembali Program M-PLIK ini. Untuk tempat penelitian, difokuskan pada penggunaan Program M-PLIK di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kendala-kendala dan keluhan-keluhan penggunaan Program M-PLIK yang ditemukan di Kota Palopo akan menjadi landasan dalam rumusan strategi optimalisasi penggunaan Program ini kedepannya. Selain itu regulasi dan kebijakan yang ditelurkan oleh Kemkominfo juga menjadi masukan dan dikombinasikan dengan kendala dan keluhan yang ditemukan sehingga menjadi Strategi Optimalisasi yang tepat sasaran dengan kondisi terkini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Internet

Menurut Horrigan dalam Dani (2016) terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yaitu frekuensi penggunaan dan lama penggunaan internet dalam setiap kali mengakses komputer. Horrigan juga menggolongkan aktivitas-aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat bagian penting, yaitu *Email*, *Fun Activities*, *Information Utility*, dan *Transactions*. Sedangkan Quarterman dan Mitchell dalam Dani (2016) mengemukakan empat manfaat internet, yaitu Internet sebagai media komunikasi, sebagai media pertukaran data, sebagai media untuk mencari informasi atau data, dan manfaat sebagai sebuah komunitas. Kemudian Van Deursen dan Van Dijk (2009) menyatakan bahwa penggunaan internet itu berpengaruh terhadap kemampuan dan tingkah laku pengguna pengguna pada dunia maya dan menggolongkannya ke dalam empat kategori tingkah laku dalam menggunakan internet, yaitu *Operational Internet Skill*, *Formal Internet Skill*, *Information Internet Skill*, dan *Strategic Internet Skill*. Perkembangan teknologi di bidang informasi berbasis internet, begitu pesat. Untuk mendapatkan informasi yang cepat akan sesuatu hal sudah menjadi kebutuhan bagi banyak orang. Teknologi Internet saat ini bukanlah hal yang baru bagi sebagian besar masyarakat. Jaringan internet merupakan jaringan (*network*) komputer yang terdiri dari ribuan jaringan komputer independen yang dihubungkan satu dengan yang lainnya. Internet juga menggunakan protokol TCP/IP. (Rosdiana, 2016). Protokol ini memungkinkan suatu komputer mengirim dan memberi alamat data ke komputer lain sekaligus memastikan pengiriman data sampai tujuan dengan tanpa kurang apa pun. Dengan praktisnya *internet* saat ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi kalangan orang-orang yang suka mencari suatu informasi secara cepat (Suppa & Saldi, 2019). Penggunaan teknologi informasi terus meningkat dengan adanya internet (Aproyanto & Berlian, 2018). Kehadiran internet memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang tersebar di seluruh dunia. Akses informasi ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, teknologi, sosial, dan lain-lain. (Dani, 2016).

2.2 Teori Optimalisasi

Optimisasi menurut Rao dalam Dani (2016) adalah tindakan untuk memperoleh hasil terbaik atau tepat sasaran dalam keadaan-keadaan tertentu. Keputusan yang diambil merupakan sebuah keputusan yang berupa meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan sehingga mendapatkan nilai maksimum atau minimum dari setiap variabel yang diputuskan. Sedangkan menurut Yuwono dalam Dani (2016) menjelaskan optimalisasi dapat ditempuh dengan dua cara yaitu maksimalisasi dan minimalisasi. Maksimalisasi adalah optimalisasi produksi dengan menggunakan atau mengalokasikan input yang sudah tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan minimalisasi adalah optimalisasi produksi untuk menghasilkan tingkat output tertentu dengan menggunakan input atau biaya yang paling minimal. Jadi, secara umum optimalisasi merupakan proses maksimalisasi atau minimalisasi sesuai dengan batas-batas, ketentuan, target atau harapan yang ingin dicapai (Dani, 2016).

2.3 M-PLIK

Program Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (M-PLIK) dilaksanakan Kementerian Komunikasi dan Informatika berdasarkan landasan hukum yaitu UU No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (Pasal 2 dan Pasal 6); PP No. 7 Tahun 2009 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Komunikasi dan Informatika (Pasal 1, Pasal 3, dan Pasal 13 beserta Lampirannya); Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 32/PER/M.Kominfo/10/2008 tentang Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi (Pasal 1, Pasal 2, Pasal 4, Pasal 6, Pasal 7, dan Pasal 8); dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 1 Tahun 2013 tentang Penyediaan Jasa Akses Internet pada Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi Internet Kecamatan (Pasal 1, Pasal 2, Pasal 4, Pasal 11, Pasal 12, dan Pasal 13) serta Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 (Budiman, 2013).

Mobile-PLIK (M-PLIK) merupakan Pusat Layanan Internet Kecamatan yang bersifat bergerak untuk akses internet yang sehat, aman, cepat, dan murah. Ini merupakan kelanjutan dari Program *Universal Service Obligation* (USO) atau Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK). Perbedaan dari kedua program tersebut adalah pada tingkat mobilitas. PLIK ditempatkan di rumah atau sebuah tempat tertentu sementara M-PLIK ditempatkan di mobil sehingga dapat dibawa kemana saja (Tenriany dan Nadjib, 2016).

Implementasi program ini menggunakan model kontrak *Net Contract* yakni pemerintah membeli layanan dengan harga sebagian biaya produksi sesuai dengan estimasi besaran defisit. Melalui skema itu, risiko defisit dari penyelenggaraan menjadi tanggungan operator. Untuk kompensasinya, pendapatan operasi menjadi hak operator. Apabila pendapatan operasi lebih rendah dibandingkan biaya pembelian, defisit ditanggung operator. Sedangkan prinsip model kerjasamanya yaitu *The Lowest subsidy, Affordability* dan *Sustainability* (Amir dkk., 2014).

Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI) Kemkominfo RI memberikan uang muka kepada pemenang lelang (penyedia jasa). Selanjutnya, pihak penyedia jasa akan membayarnya dengan cara BP3TI mengurangi uang sewa kepada pihak penyedia, setelah program dinyatakan berjalan. Kinerja MPLIK merujuk pada *Service Level Agreement* (SLA) antara BP3TI dengan pemenang tender (penyedia jasa). Total nilai Kontrak *Multi Years* M-PLIK selama empat tahun (48 bulan) adalah sebesar Rp1.592.276.923.878,-. Besarnya jumlah anggaran yang disediakan dan capaian hasil kerja yang diharapkan nantinya menyebabkan Komisi I DPR-RI perlu melakukan pengawasan terhadap implementasi program ini, apakah dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan atau justru mengalami kegagalan (Amir dkk., 2014).

2.4 Theoretical Framework

Theoretical Framework merupakan *construct* keseluruhan dari studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun gambar *Theoretical Framework* untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1: *Theoretical Framework*

Theoretical Framework di atas menjelaskan tentang perumusan strategi optimalisasi Program M-PLIK yang didasari pada kondisi sekarang dimana Program M-PLIK belum berjalan dengan optimal. Perumusan strategi ini dibentuk oleh beberapa teori relevan yang mendukung yaitu teori tentang penggunaan internet, teori optimalisasi, dan teori strategi, serta regulasi atau peraturan-peraturan pemerintah yang menjadi tolak ukur keberadaan Program M-PLIK ini. Selain itu diperlukan juga analisis lingkungan mengenai kondisi lingkungan eksternal dan internal. Kondisi yang diharapkan setelah perumusan strategi ini adalah Program M-PLIK ini sudah berjalan dengan optimal.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini menurut tujuan merupakan *Applied Research* karena penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Kemudian, berdasarkan teknik pengumpulan datanya, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian kualitatif karena digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, suatu data yang mengandung makna sehingga dalam penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan jenis penelitian ini menurut metode merupakan *Policy Research* karena proses penelitian yang dilakukan pada analisis terhadap masalah-masalah social yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya dalam *Policy Research*, penelitian ini digolongkan kedalam *Policy Making* karena keluaran dari penelitian ini adalah berupa strategi pemecahan masalah yang terjadi. Alur penelitian dimulai dari mengidentifikasi kendala dan keluhan terkait implementasi Program M-PLIK di Kota Palopo. Kemudian dirumuskan strategi optimalisasi berdasarkan kendala dan keluhan tersebut dikombinasikan dengan Teori Penggunaan Internet, Teori Optimalisasi, Regulasi Pemerintah terkait dengan Program M-PLIK ini, dan hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan Analisa SWOT dan PEST. Rumusan strategi optimalisasi yang diperoleh akan dikategorikan berdasarkan Strategi Optimalisasi berdasarkan Kinerja Maksimal, Strategi Optimalisasi berdasarkan Biaya Minimal dan Strategi Optimalisasi berdasarkan Kombinasi Terbaik.

Metode penelitian ini diuraikan sesuai dengan diagram alir penelitian yang dipresentasikan di bawah ini:

Gambar 2: Diagram Alir Penelitian

Diagram alir di atas menunjukkan penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut tentang implementasi program M-PLIK yang belum berjalan dengan optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan studi literatur untuk mengetahui teori-teori yang relevan sebagai penunjang dalam penyusunan proposal penelitian ini. Kemudian dilakukan pengumpulan data-data yang terkait dengan permasalahan yang ada, dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang ada. Kemudian melakukan analisis keadaan lingkungan eksternal dan internal menggunakan analisis PEST dan SWOT serta analisis tekstual. Hasil dari analisis tersebut dapat diteruskan dalam formulasi strategi optimalisasi. Hasil strategi-strategi optimalisasi dipetakan ke dalam tiga kategori yaitu strategi optimalisasi berdasarkan pencapaian kinerja maksimal, strategi optimalisasi berdasarkan penggunaan biaya minimal, dan kombinasi terbaik dari kinerja maksimal dan biaya minimal. Untuk hasil strategi yang baik, maka dilakukan validasi strategi optimalisasi keseluruhan melalui *depth interview* dengan *stakeholders* atau pemangku kepentingan di Kemkominfo di Kota Palopo sehingga menghasilkan keluaran sesuai dengan harapan dan kemampuan dalam mengimplementasikannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor yang merupakan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Faktor-faktor tersebut digolongkan ke dalam empat aspek, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Fakta-fakta M-PLIK yang berhubungan dengan keempat aspek tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti diperkuat dengan wawancara dan data-data yang diperoleh. Pengklasifikasian fakta-fakta eksternal ke dalam klasifikasi peluang atau ancaman didasari kepada dampak yang ditimbulkan terhadap program M-PLIK. Berikut yang menjadi faktor-faktor peluang dan ancaman dalam lingkungan eksternal sekolah menggunakan analisis PEST.

Tabel 1: Analisis Fakta-Fakta Eksternal

No	Aspek (PEST)	Fakta Eskternal	Dampak bagi Program	Klasifikasi
1	P	Pemerintah membentuk Badan Aksesibilitas dan Informasi (BAKTI)	Ancaman program ini dihentikan karena dalam BAKTI menyediakan 4 layanan yaitu: Pembangunan Infrastruktur, Penyediaan BTS, Palapa Ring, dan Satelit Multifungsi	<i>Threat</i>
2	E	Kemampuan masyarakat membeli gadget pribadi	Ancaman terhadap penggunaan program ini menjadi berkurang karena masyarakat telah mampu mengakses internet sendiri	<i>Threat</i>
3	E	Ketersediaan Kartu Paket Data Internet yang murah	Ancaman terhadap penggunaan program ini mejadi berkurang karena sudah bisa mengakses internet menggunakan paket data internet sendiri.	<i>Threat</i>
4	S	Menembus sekat-sekat silaturrahi	Peluang terhadap penggunaan program ini menjadi lebih sering karena dapat menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk mempererat tali silaturrahi	<i>Opportunity</i>
5	S	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) setiap <i>Provider</i> Telekomunikasi	Peluang untuk meng- <i>update</i> perangkat dalam mobil M-PLIK.	<i>Opportunity</i>
6	S	Pengetahuan masyarakat terhadap Program M-PLIK masih kurang	Ancaman terhadap kurangnya masyarakat yang memanfaatkan program M-PLIK	<i>Threat</i>
7	T	Masih terdapat daerah <i>Blank Spot</i> di Kota Palopo	Peluang penggunaan program M-PLIK untuk menempuh lokasi <i>blank spot</i> di Kota Palopo yaitu: Daerah Battang Barat di Kec. Wara Barat, Daerah Peta di Kec. Sendana, dan Sebagian daerah di Kec. Telluwanua	<i>Opportunity</i>
8	T	<i>Internet of Things</i>	Peluang bagi program M-PLIK untuk mengembangkan metode layanan internetnya	<i>Opportunity</i>

Hasil analisis fakta-fakta eksternal pada Tabel 1 di atas akan menjadi masukan di dalam Matriks SWOT perumusan strategi optimalisasi.

4.2 Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor yang merupakan kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang dimiliki. Fakta-fakta yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan program ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti, wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan yang memiliki kapabilitas dan wewenang tentang kondisi internal program ini pada umumnya dan kondisi penggunaan internet pada khususnya. Adapun responden wawancara tersebut adalah Kepala Seksi Pelayanan Media Komunikasi Publik dan Praktisi di bidang teknologi informasi. Analisis yang dilakukan ini didasari dengan Expert Judgment yang ada dan studi literatur yang dilakukan. Berikut yang menjadi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dalam lingkungan internal program ini:

Tabel 2: Analisis Fakta-Fakta Internal

No	Fakta Internal	Expert Judgment	Studi Literatur	Keterangan	Klasifikasi
1	Multifungsi	√		Mobil M-PLIK dapat digunakan sebagai Mobil untuk Penerangan, Mobil untuk Hiburan, dan Mobil untuk Edukasi (Toni, 2019)	<i>Strength</i>
2	Menyasar semua segmen masyarakat	√		Mobil M-PLIK dapat mendatangi lokasi-lokasi di Palopo yang membutuhkan layanan internet (Toni, 2019)	<i>Strength</i>
3	Masih berbasis <i>Personal Computer</i> (PC)	√		Perangkat di dalam Mobil M-PLIK masih mengandalkan Personal Computer (Ramlan, 2019)	<i>Weakness</i>
4	Konektifitas menggunakan VSAT	√	√	Konektifitas jaringan yang digunakan dalam Program M-PLIK dengan kecepatan 2 Mbps (Ramlan, 2019). Pelayanan informasi melalui program M-PLIK sudah tepat sasaran dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hanya saja tidak optimal dikarenakan masalah biaya dan perangkat yang tidak sesuai seperti perangkat Very Small Apertur Terminal (V SAT) yang tidak bisa dipakai karena kapasitas tidak sesuai (Yalia, 2013)	<i>Weakness</i>
5	Beban berat Mobil M-PLIK	√		Beban Mobil yang berat sehingga terkadang tidak bisa menempuh jalur-jalur pelosok di Palopo (Toni, 2019)	<i>Weakness</i>
6	Kekurangan anggaran <i>maintenance</i> dan <i>upgrade</i>	√		Pengadaan program M-PLIK oleh Pemerintah tidak dibarengi dengan pengalokasian anggaran <i>maintenance</i> dan <i>upgrade</i> dari pemerintah (Toni, 2019)	<i>Weakness</i>

Hasil analisis fakta-fakta internal pada Tabel 2 di atas akan menjadi masukan di dalam Matriks SWOT perumusan strategi optimalisasi.

4.3 Analisis SWOT

Setelah identifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka dilanjutkan analisis penyusunan matriks SWOT. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut akan dimasukkan ke dalam matriks SWOT. Matriks yang terbentuk terdiri dari empat bagian, yaitu kombinasi KP (Kekuatan-Peluang), KA (Kekuatan-Ancaman), LP (Kelemahan-Peluang), serta LA (Kelemahan-Ancaman).

Kombinasi KP (Kekuatan-Peluang) akan dirumuskan strategi optimalisasi program M-PLIK dengan kombinasi menggunakan setiap kekuatan yang tertera dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada. Kombinasi KA (Kekuatan-Ancaman) akan dirumuskan strategi optimalisasi program M-PLIK dengan kombinasi menggunakan setiap kekuatan yang ada untuk menimalisir ancaman yang akan terjadi. Selanjutnya kombinasi LP (Kelemahan-Peluang) akan dirumuskan strategi optimalisasi program M-PLIK dengan kombinasi menutupi atau meminimalisir kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. Sedangkan kombinasi LA (Kelemahan-Ancaman) akan dirumuskan strategi optimalisasi program M-PLIK

dengan kombinasi menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dan sekaligus meminimalisir ancaman yang akan terjadi.

Perumusan strategi optimalisasi yang terdapat di dalam analisis SWOT, bukan sepenuhnya hanya diperoleh melalui kombinasi dari aspek eksternal dan internal dalam analisis SWOT, akan tetapi perumusannya juga dipengaruhi dengan teori-teori tentang penggunaan internet dan teori pembelajaran serta teori-teori relevan yang telah diuraikan. Teori-teori tersebut akan menjadi salah satu dasar argumen yang menguatkan dalam perumusan atau pemilihan strategi optimalisasi tersebut. Adapun rumusan strategi optimalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Matriks SWOT

		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	Internal	K1. Multifungsi K2. Menyasar semua segmen masyarakat	L1. Masih berbasis PC L2. Konektifitas menggunakan VSAT L3. Beban berat Mobil M-PLIK L4. Kekurangan anggaran <i>maintenance</i> dan <i>upgrade</i>
	Eksternal		
Peluang (Opportunity)	P1. Menembus sekat-sekat silaturahmi P2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) setiap <i>Provider</i> Telekomunikasi P3. Masih terdapat daerah <i>Blank Spot</i> di Kota Palopo P4. <i>Internet of Things</i>	KP1. Menggunakan Mobil M-PLIK dalam menggalakkan kampanye Internet Cakep (Cerdas, Kreatif, dan Produktif) (K1, P1) KP2. Memanfaatkan Mobil M-PLIK sebagai bahan praktek lapangan pelajar dalam mengolah <i>Internet of Things</i> (K1, P4) KP3. Memodifikasi mobil dan perangkat M-PLIK sehingga dapat menempuh lokasi <i>blank spot</i> di Kota Palopo (K1, P3)	LP1. Meng- <i>upgrade</i> setiap perangkat program M-PLIK dengan mengikuti perkembangan teknologi (L1, L2, L3, L4, P2)
Ancaman (Threat)	A1. Pemerintah membentuk Badan Aksesibilitas dan Informasi (BAKTI) A2. Kemampuan masyarakat membeli gadget pribadi A3. Ketersediaan Kartu Paket Data Internet yang murah A4. Pengetahuan masyarakat terhadap Program M-PLIK masih kurang	KA1. Memanfaatkan mobil M-PLIK yang multifungsi untuk menggalakkan kampanye layanan internet dari BAKTI (K1, A1) KA2. Menggalakkan sosialisasi literasi digital (masyarakat informasi dan pemanfaatan dunia digital) (K2, A2, A3)	LA1. Memanfaatkan program layanan internet dari BAKTI untuk <i>upgrade</i> perangkat M-PLIK (L1, L2, L3, A1)

Strategi-strategi yang telah diperoleh dipetakan ke dalam tiga kategori strategi optimalisasi yang telah disebutkan sebelumnya. Pemetaan strategi ini didasari oleh teori optimalisasi yang dikemukakan oleh Yuwono dalam Dani (2016) bahwa optimalisasi dapat ditempuh dengan dua cara yaitu maksimalisasi dan minimalisasi. Proses maksimalisasi menyinggung tentang bagaimana memaksimalkan *performance* atau pencapaian kinerja, maka hasil penelitian ini akan menampilkan strategi optimalisasi yang ditinjau dari pencapaian kinerja maksimal. Sedangkan proses minimalisasi menyinggung tentang bagaimana meminimalkan *cost* atau biaya yang diperlukan, maka hasil penelitian ini akan menampilkan strategi optimalisasi yang ditinjau dari penggunaan biaya minimal.

Selanjutnya menurut Rao dalam Dani (2016) menjelaskan tentang optimalisasi adalah tindakan untuk memperoleh hasil terbaik dan tepat sasaran berdasarkan batasan-batasan yang telah ditentukan, maka strategi optimalisasi yang dihasilkan juga harus menampilkan kombinasi terbaik dari bagaimana cara mencapai kinerja maksimal sekaligus dengan penggunaan biaya yang minimal.

Penilaian strategi yang akan dilakukan berdasarkan hasil keputusan dari pihak Dinas Kominfo Kota Palopo melalui proses wawancara secara mendalam dengan Kepala Dinas, Kepala Seksi Pelayanan Media Komunikasi Publik, dan Kepala Seksi Pengembangan Sistem dan Teknologi Informasi Dinas Kominfo Kota

Palopo. Hal ini dilakukan agar pemetaan strategi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan program ini. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Strategi Optimalisasi Program M-PLIK

Kode	Strategi Optimalisasi	Kinerja	Biaya
S1	Menggunakan Mobil M-PLIK dalam menggalakkan kampanye Internet Cakep (Cerdas, Kreatif, dan Produktif)	80%	<i>Low</i>
S2	Memanfaatkan Mobil M-PLIK sebagai bahan praktek lapangan pelajar dalam mengolah <i>Internet of Things</i>	70%	<i>Medium</i>
S3	Memodifikasi mobil dan perangkat M-PLIK sehingga dapat menempuh lokasi <i>blank spot</i> di Kota Palopo	80%	<i>High</i>
S4	Meng- <i>upgrade</i> setiap perangkat program M-PLIK dengan mengikuti perkembangan teknologi	80%	<i>High</i>
S5	Memanfaatkan mobil M-PLIK yang multifungsi untuk menggalakkan kampanye layanan internet dari BAKTI	60%	<i>Low</i>
S6	Menggalakkan sosialisasi literasi digital (masyarakat informasi dan pemanfaatan dunia digital)	60%	<i>Low</i>
S7	Memanfaatkan program layanan internet dari BAKTI untuk <i>upgrade</i> perangkat M-PLIK	80%	<i>High</i>

Berdasarkan penilaian terhadap strategi tersebut, hasil yang diperoleh adalah untuk kategori pencapaian kinerja, nilai optimal yang dapat diperoleh strategi-strategi tersebut adalah 80% dari nilai optimum 100%. Sedangkan untuk penggunaan biaya, nilai optimalnya sama dengan nilai optimumnya, yaitu masuk penggunaan biaya dengan kategori *Low*.

4.4 Pemetaan Strategi Optimalisasi

Berdasarkan matriks SWOT di atas, maka diperoleh 7 strategi optimalisasi program M-PLIK. Selanjutnya dipetakan ke dalam tiga jenis kategori, yaitu kategori strategi optimalisasi berdasarkan pencapaian kinerja maksimal, kategori strategi optimalisasi berdasarkan penggunaan biaya minimal, dan kategori strategi optimalisasi berdasarkan kombinasi terbaik dari pencapaian kinerja tertinggi atau maksimal dan penggunaan biaya terendah atau minimal.

4.4.1 Strategi Optimalisasi Berdasarkan Kinerja Maksimal

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diperoleh strategi optimalisasi yang memiliki kinerja tertinggi atau mencapai kinerja maksimal dibandingkan dengan strategi-strategi optimalisasi lainnya. Pengkategorian ini didasari oleh teori yang dikemukakan oleh Yuwono dalam Dani [1]. Adapun strategi-strategi optimalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Menggunakan Mobil M-PLIK dalam menggalakkan kampanye Internet Cakep (Cerdas, Kreatif, dan Produktif)
- Memodifikasi mobil dan perangkat M-PLIK sehingga dapat menempuh lokasi *blank spot* di Kota Palopo
- Meng-*upgrade* setiap perangkat program M-PLIK dengan mengikuti perkembangan teknologi
- Memanfaatkan program layanan internet dari BAKTI untuk *upgrade* perangkat M-PLIK

Empat strategi optimalisasi di atas merupakan strategi optimalisasi yang memiliki pencapaian kinerja tertinggi dibandingkan dengan strategi-strategi optimalisasi lainnya. Lima strategi optimalisasi tersebut memiliki pencapaian kinerja yang mencapai 80% yang merupakan pencapaian kinerja maksimal yang bisa dicapai dari setiap strategi-strategi optimalisasi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pencapaian kinerja 80% merupakan nilai optimal yang dapat dicapai oleh strategi-strategi tersebut untuk optimalisasi program M-PLIK di Kota Palopo.

4.4.2 Strategi Optimalisasi Berdasarkan Biaya Minimal

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diperoleh strategi optimalisasi yang memiliki penggunaan biaya terendah atau penggunaan biaya minimal dibandingkan dengan strategi-strategi optimalisasi lainnya. Pengkategorian ini didasari oleh teori yang dikemukakan oleh Yuwono dalam Dani [1]. Adapun strategi-strategi optimalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan Mobil M-PLIK dalam menggalakkan kampanye Internet Cakep (Cerdas, Kreatif, dan Produktif)
- b. Memanfaatkan mobil M-PLIK yang multifungsi untuk menggalakkan kampanye layanan internet dari BAKTI
- c. Menggalakkan sosialisasi literasi digital (masyarakat informasi dan pemanfaatan dunia digital)

Tiga strategi optimalisasi di atas memiliki penggunaan biaya terendah dari strategi-strategi optimalisasi lainnya. Tiga strategi tersebut masuk dalam penggunaan biaya dengan kategori *low* atau penggunaan biaya yang paling rendah atau minimal bila dibandingkan dengan penggunaan biaya pada strategi-strategi optimalisasi lainnya. Penggunaan biaya tersebut merupakan nilai optimal sekaligus merupakan nilai optimum dalam penggunaan biaya yang minimal dari strategi-strategi tersebut untuk optimalisasi program M-PLIK di Kota Palopo.

4.4.3 Strategi Optimalisasi Berdasarkan Kombinasi Terbaik dari Kinerja dan Biaya

Setelah menetapkan kategori-kategori strategi optimalisasi tersebut berdasarkan pencapaian kinerja maksimal dan penggunaan biaya minimal, maka selanjutnya dipetakan kombinasi terbaik berdasarkan pencapaian kinerja tertinggi dan penggunaan biaya terendah dibandingkan dengan strategi-strategi optimalisasi lainnya. Pengkategorian ini didasari oleh teori yang dikemukakan oleh Rao dalam Dani [1]. Strategi optimalisasi tersebut adalah **Menggunakan Mobil M-PLIK dalam menggalakkan kampanye Internet Cakep (Cerdas, Kreatif, dan Produktif)**.

Strategi tersebut merupakan strategi optimalisasi dengan kombinasi terbaik dari pencapaian kinerja maksimal dan penggunaan biaya minimal dibandingkan dengan strategi optimalisasi lainnya. Kinerja maksimal yang dicapai pada strategi ini mencapai 80%, atau merupakan pencapaian maksimal dan tertinggi yang bisa dicapai dari kinerja strategi-strategi optimalisasi yang telah dirumuskan. Sedangkan untuk penggunaan biayanya masuk dalam kategori *Low* atau merupakan penggunaan biaya paling rendah atau minimal dibandingkan dengan strategi-strategi optimalisasi yang telah dirumuskan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dengan tujuan spesifik merumuskan strategi optimalisasi program M-PLIK di Kota Palopo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Program M-PLIK di Kota Palopo dapat dicapai melalui 7 (tujuh) strategi optimalisasi. Strategi yang diusulkan antara lain berkaitan dengan pemanfaatan mobil M-PLIK, perbaikan fasilitas, dan sosialisasi layanan internet.
2. Strategi optimalisasi dipetakan ke dalam 3 kategori, yaitu terdapat 4 strategi berdasarkan pencapaian kinerja maksimal, 3 strategi berdasarkan penggunaan biaya minimal dan 1 strategi berdasarkan kombinasi terbaik dari pencapaian kinerja dan penggunaan biaya yaitu Menggunakan Mobil M-PLIK dalam menggalakkan kampanye Internet Cakep (Cerdas, Kreatif, dan Produktif)

6. DAFTAR REFERENSI

- Amir, dkk. (2016). Implementasi Program M-PLIK Kemkominfo Terhadap Pengenalan Dan Pemanfaatan Internet Bagi Masyarakat Kabupaten Maros Dan Jeneponto. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 170-178.
- Apriyanto & Berlian. (2018). Sistem Informasi perpustakaan Berbasis Web Pada Fakultas Teknik Universitas Andi Djemma Palopo. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 3(2), 157-168.
- Budiman, Ahmad. (2013). Pengawasan Program Internet Kecamatan. *Jurnal Pemerintahan Dalam Negeri*, 5(13), 17-20.
- Dani, A. A. H. (2016). Strategi Optimalisasi Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus SMA Negeri 1 Burau. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(2), 137-148.
- Rosdiana. (2016). Analisis Kualitas Layanan Pada Jaringan Internet Sistem kuota di IAIN Palopo. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(1), 73-80
- Suppa, Rinto & Saldi, Tizam (2019). Sistem Informasi Indekos Berbasis Web. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 3(2), 139-146.

- Tenriany, A., & Nadjib, M. (2017). Pengenalan Teknologi Internet melalui Program Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (Mplik) Kemkominfo Bagi Siswa Menengah Kejuruan (Smk) di Kabupaten Barru. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 146-158.
- Van Deursen, A., & Van Dijk, J. 2009. *Using The Internet: Skill Related Problems in User's Online Behavior*.
- Yalia, M. (2013). Policy Evaluation of District Mobile Internet Service Center Program (MPLIK). *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(2). 205-220.